

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

(Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode 2010-2014)

Orchidia Seta Moslem  
M. Chabachib  
Universitas Diponegoro Semarang  
Program Studi Magister Manajemen

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of Net Performing Loan Ratio, Third Parties Fund, Loan To Deposit Ratio, Operating Expenses to Operating Income, and Fee Base Income towards Return On Asset Bank. The object of this research are National Private Bank Foreign Exchange and National Private Bank Non Exchange between the year 2010-2014, so that another purpose of is research is to determine whether there are different is influence of NPL, DPK, LDR, BOPO, and FBI againts ROA between National Private Bank Foreign Exchange and National Private Bank Non Foreign Exchange.*

*The Examine the research hypothesis is used Multivarite Linear Regression Method. To Asses the Goodness of fit in a model, it does a measurement of determination coefficient, F signification test, and T signification test. To find out wheter there differences in the influence of NPL, DPK, LDR, BOPO, and FBI towards ROA between National Private Bank Foreign Exchange and National Private Bank Non Foreign Exchange and test different independent variable.*

*This research conclude that NPL, DPK, LDR, BOPO, and FBI influence the ROA at both National Private Bank Foreign Exchange and National Private Bank Non Foreign Exchange similtantly, In National Private Bank Foreign Exchange, independent variable that influence the ROA is DPK and BOPO, while National Private Bank Non Foreign Exchange variable that influence the ROA is the NPL, DPK, and BOPO. Based on Chow-test, It can be conclude that there is significant different between National Private Bank Foreign Exchange and National Private Bank Non Foreign Exchange in tern of the influence of NPL, DPK, LDR, BOPO, and FBI toward ROA and test different independent variabel there is DPK,BOPO, and FBI .*

**Keywords:** NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI, ROA

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan lembaga perantara keuangan (*Finacial intermediatery instituision*) yaitu perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern. Sebagai lembaga intermediasi perbankan harus memiliki kinerja yang baik, karena dengan kinerja yang baik bank akan mendapatkan kepercayaan dari para nasabah (*Agent of Trust*). Perbankan sebagai badan usaha dibidang keuangan atau *financial* sangat membutuhkan kepercayaan para nasabah tersebut guna mendukung dan mempelancar kegiatan yang dilakukan oleh bank akan sangat mendukung dalam mencapai kesejahteraan para *stackholder* dan meningkatkan nilai perusahaan (Sokarno, 2006).

Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menganalisis terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan alat yang dikenal dengan rasio keuangan atau indek (Van Horne, 2012). Dengan menggunakan rasio keuangan dapat diketahui kinerja keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang akan datang atau disebut dengan perbandingan internal. Rasio keuangan juga dapat diperbandingkan dengan suatu perusahaan dengan rasio perusahaan lainnya dalam suatu industri untuk mengetahui apakah ada penyimpangan terhadap rata-rata industri atau standar yang ditetapkan.

Kinerja perbankan pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang positif. Kondisi keuangan global yang belum membaik seiring krisis hutang di Eropa dan melemahnya perekonomian AS tidak memberikan dampak signifikan bagi Indonesia. Prospek ekonomi tahun 2013 diperkirakan masih tetap kuat, meskipun risiko perlemahan ekonomi yang tinggi. Perekonomian nasional diperkirakan akan tumbuh 6,6 %- 7,4% dan inflasi yang semakin menurun dan menuju 4,0% +/- 1% pada tahun 2016 (Hutagalung, 2013)

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya (Imam Ghozali, 2007). Kondisi perbankan di Indonesia selama tahun 2009-2013 merupakan periode yang banyak dinamika bagi industri perbankan nasional. Ditengah beratnya tantangan yang dihadapi, bank pada umumnya mampu mempertahankan kinerja positif. Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bank stabil pada tingkat yang memadai. Namun demikian, fungsi intermediasi masih kendala akibat perubahan kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan (Laporan Tahunan Bank Indonesia, 2006)

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Marwadi, 2005), sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%. Semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. NPL yang diteliti oleh Putranto, Herwany, dan Sumirat (2014), Mawardi (2005), Pandu Mahardian (2008), Tan Sau Eng (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, sementara NPL positif signifikan terhadap ROA diteliti oleh Arianto (2004), NPL Positif dan tidak signifikan terhadap ROA dilakukan oleh Soekarno dan Syaichu (2006), dan sedangkan hasil penelitian NPL Negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dilakukan oleh Jha dan Hui (2012).

Dana pihak ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Merupakan rasio total kredit terhadap dana pihak ketiga, semakin tinggi rasio ini semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat bank terhadap bank yang bersangkutan. DPK yang diteliti oleh Sudyatno dan Suroso (2010) dan Anggreni dan Suardhika (2014) menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara Yuliani (2007) bahwa DPK berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

LDR merupakan rasio yang menunjukkan likuiditas suatu bank dan menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Loan Deposit Ratio yang diteliti oleh Sukarno dan Syaichu (2006) dan Purwarna (2009) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sementara Werdaningtyas (2012) dan Tan Sau Eng (2013) bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

BOPO merupakan efisiensi operasional bank dalam menjalankann usaha pokoknya terutama kredit berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan) Muljono (1999). BOPO yang diteliti oleh Sokarno dan Syaichu (2006), Purwarana(2009), Mawardi (2005) dan Sudiyatno dan Suroso (2010) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan sedangkan Hutangalung dan Ratnasari (2013) menyatakan bahwa BOPO signifikan terhadap ROA

. FBI merupakan laba diluar operasional dalam pelayanan jasa perbankan. Menurut Khasmir (2008) bahwa *Fee Based Income* merupakan keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan jasa-jasa bank lainnya diluar dari keuntungan dari kegiatan pokok. *Fee Based Income* diteliti oleh Setiadi (2010), Priyatmoko (2014) dan Djuarni dan Awaludin (2013) menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan Chuncachinda (2011) menyatakan bahwa FBI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena gap dari data laporan keuangan perbankan dan membandingkan pengaruh analisis kinerja dilihat dari rasio keuangan yang meliputi NPL, CAR, LDR, BOPO, FBI terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa dan bank non devisa pada periode 2010-2014, karena kedua jenis bank tersebut melakukan karakteristik transaksi yang sama, namun kalau dilihat dari permodalan, rentabilitas, likuiditas, kedua bank ini mempunyai kinerja yang berbeda. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1:**  
**Rata-rata dari NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI, dan ROA**  
**pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa**  
**Periode 2010-2014**

VARIABEL	BANK DEvisa					BANK NON DEvisa				
	2010	2011	2012	2013	2014	2010	2011	2012	2013	2014
NPL (%)	2,35	1,97	1,87	1,72	1,83	2,59	1,82	1,74	1,87	1,78
DPK (Juta)	975,308	1.173,297	1.353,149	1.552,385	1.731,019	58,950	83,095	104,346	122,833	141,027
LDR (%)	73,16	78,16	81,58	83,77	85,66	81,88	83,41	82,73	85,1	87,81
BOPO (%)	85,53	80,47	74,88	78,07	80,7	89,91	83,91	79,3	79,67	86,31
FBI (%)	15,97	17,87	16,79	19,22	16,64	3,72	5,21	4,17	4,12	5,11
ROA (%)	2,58	2,46	2,64	2,43	2,13	1,82	2,95	3,31	3,26	2,16

Sumber : Statistika Perbankan Indonesia 2010-2014,(diolah)

Dalam kinerja perbankan dengan harapan untuk menghasilkan profitabilitas (ROA) yang meningkat pada setiap tahunnya, tetapi dalam kenyataannya kinerja perbankan dalam perolehan profitabilitas yang menunjukkan hasil mengalami fluktuasi. Pada tabel 1.1 dapat diketahui periode tahun 2010-2014 pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa dalam menghasilkan ROA setiap tahunnya masing- masing berbeda dalam perolehannya. Bank Devisa pada tahun 2011-2012 mengalami kenaikan 2,46% - 2,64% tetapi pada tahun 2010 - 2011 dan 2012- 2014 mengalami penurunan 2,58%-2,46% dan 2,65%-2,13%. Sedangkan pada Bank Non Devisa pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan 1,82%-3,31% pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 3,36%-2,16%

Rata-rata NPL pada tahun Bank Devisa mengalami fluktuasi menurun. Rata-rata NPL pada tahun 2010-2011 sebesar 2,35% -1,97% mengalami ROA menurun dari 2,58%-2,46% , tetapi pada tahun 2012 NPL mengalami penurunan 1,87% ROA mengalami naik sebesar 2,64%, hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPL turun maka ROA naik. Tahun 2013 mengalami penurunan NPL 1,72%, tetapi ROA mengalami turun 2,43%. Pada tahun 2014 mengalami naik NPL sebesar 1,83% tetapi ROA mengalami turun sebesar 2,13%,

hal tersebut tidak sesuai dengan teori jika NPL turun maka ROA naik dan sebaliknya. Rata-rata NPL pada Bank Non Devisa pada tahun 2010-2013 sebesar 2,59%-1,74% mengalami penurunan NPL dan ROA mengalami peningkatan hingga 2,95%-3,31%, pada tahun 2013 bank non devisa mengalami NPL naik tetapi ROA mengalami menurun sebesar 3,26, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika NPL turun seharusnya ROA akan naik. Pada tahun 2014 mengalami penurunan NPL sebesar 1,78%, ROA mengalami penurunan 2,16% , maka tidak sesuai dengan teori.

Rata-rata DPK pada bank devisa tahun 2010-2014 mengalami peningkatan secara berturut-turut. Pada tahun 2010-2011 DPK naik sebesar 975.308- 1.173.297, tetapi ROA mengalami menurun sebesar 2,58%-2,46% , hal tersebut tidak sesuai dengan teori jika DPK naik maka ROA seharusnya naik. Pada tahun 2012 DPK sebesar 1.353.149 tetapi ROA mengalami naik sebesar 2,64%, hal tersebut sesuai dengan teori yaitu DPK naik maka ROA juga naik. Pada tahun 2013-2014 DPK naik sebesar 1.552.385-1.731.019 tetapi ROA turun sebesar 2,43%-2,13%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori. Rata-rata bank non devisa pada tahun 2010-2014 DPK mengalami peningkatan secara terus-menerus pada tahun tersebut. Pada tahun 2010-2012 mengalami kenaikan ROA sebesar 1,82%-3,31% maka sesuai dengan teori jika DPK naik maka ROA seharusnya naik. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 3,26%-2,16%, hal tersebut tidak konsisten terhadap teori.

Rata-rata LDR pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa cenderung berfluktuasi meningkat. Rata-rata LDR pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 73,16 dan ROA ikut naik sebesar 2,58%. Pada tahun 2011 rata-rata LDR naik sebesar 78,16% tetapi ROA turun menjadi 2,46%, hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang LDR mengalami kenaikan maka ROA harus juga ikut naik. Pada tahun 2012 rata-rata LDR sebesar 81,58% mengalami kenaikan terhadap ROA sebesar 2,64. Pada tahun 2013, LDR sebesar 83,77% tetapi ROA mengalami penurun sebesar 2,43% , hal ini tidak konsisten pada teori jika LDR meningkat maka ROA juga harus ikut naik. Pada tahun 2014 sebesar 85,66% tetapi ROA mengalami turun sebesar 2,13%. Rata-rata LDR pada Bank Non Devisa tahun 2010-2011, LDR mengalami peningkatan 81,88%- 83,41% dan ROA mengalami peningkatan 1,82%-2,95%. Rata-rata LDR pada tahun 2012 mengalami menurun sebesar 82,73% tetapi ROA naik sebesar 3,31%, hal ini tidak sesuai dengan teori jika LDR turun maka ROA juga harus ikut turun. Tahun 2013-2014 rata-rata LDR mengalami naik sebesar 85,10%-87,81% tetapi ROA menurun sebesar 3,26% - 2,16%, hal tersebut tidak konsisten terhadap teori jika LDR mengalami peningkatan maka ROA juga harus ikut naik.

Rata-rata BOPO Bank Devisa dan Non Devisa mengalami kecenderungan berfluktuasi turun. Rata-rata BOPO pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 85,53% dan ROA ikut naik sebesar 2,58%. Pada tahun 2011, BOPO mengalami turun sebesar 80,47% tetapi ROA turun menjadi 2,46%, hal ini tidak kosisten terhadap teori yang menyatakan jika BOPO turun maka ROA harus juga ikut naik. Rata-rata pada tahun 2012, BOPO mengalami penurunan sebesar 78,07% maka ROA ikut naik sebesar 2,64%. Rata-rata ROA pada tahun 2013 rata-rata BOPO naik sebesar 78,07% maka ROA ikut turun sebesar 2,43%. Tahun 2014 mengalami kenaikan BOPO sebesar 80,70% tetapi ROA mengalami turun sebesar 2,13%, hal tersebut tidak konsisten terhadap teori jika BOPO turun maka ROA seharusnya naik. Rata-rata Bank Non Devisa BOPO pada tahun 2010-2012 mengalami penurunan sebesar 89,91%-79,30% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 1,82%-3,31%. Pada tahun 2013 rata-rata BOPO naik 79,67%-86,31% dan ROA menjadi turun sebesar 3,26%-2,16%.

Rata-rata FBI Bank Devisa dan Bank Non Devisa mengalami fluktuasi. Pada Bank Devisa rata-rata FBI pada tahun 2010 sebesar 15,97%,. Rata-rata FBI pada tahun 2011 mengalami kenaikan FBI sebesar 17,87% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 2,46%, hal ini tidak sesuai dengan teori jika FBI naik maka ROA harus juga ikut naik. Pada tahun 2012 rata-rata FBI mengalami penurunan sebesar 16,79% tetapi ROA mengalami kenaikan

sebesar 2,64%. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan hingga 19,22% tetapi ROA turun sebesar 2,43%, hal. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 16,64% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 2,13%, hal tersebut sesuai dengan teori jika FBI turun maka ROA juga ikut turun. Pada Bank Non Devisa pada tahun 2010 FBI 3,72% dengan ROA 1,82%. Pada tahun 2011 FBI mengalami peningkatan sebesar 5,21% dan ROA mengalami peningkatan sebesar 2,95%, hal tersebut sesuai dengan teori jika FBI naik maka ROA juga ikut naik. Pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan hingga 4,17%-4,12% tetapi ROA mengalami naik sebesar 3,31% dan menurun 3,26%. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan FBI sebesar 5,11% tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 2,16%, hal tersebut tidak konsisten terhadap teori jika FBI naik maka ROA juga ikut naik.

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Bank Devisa dan Bank Non Devisa***

Lembaga perantara keuangan dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga perantara keuangan bank dan bukan bank. Menurut UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 tahun 1998 tentang perbankan menurut UU ini bank didefinisikan sebagai “Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan pasal 29 dikatakan bahwa “mengingat bank terutama bekerja dengan dana dari masyarakat yang disimpan pada bank atas kepercayaan, setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat padanya”.

Berdasarkan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan, bank digolongkan dalam beberapa golongan yaitu:

1. Berdasarkan kepemilikan, bank dibedakan atas: bank milik pemerintah, bank milik pemerintah daerah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi dan bank asing/campuran.
2. Berdasarkan bentuk hukumnya, bank dibedakan atas: bank berbentuk hukum perusahaan daerah, bank berbentuk hukum perseroan, bank berbentuk hukum perseroan terbatas, dan bank berbentuk hukum koperasi.
3. Berdasarkan kegiatan usahanya, bank dibedakan atas: bank devisa dan bank non devisa.
4. Berdasarkan sistem pembayaran jasa, bank terdiri atas: bank berdasarkan pembayaran bunga (konvensional) dan bank berdasarkan pembayaran berupa pembagian hasil keuntungan (syariah).

Bank Devisa adalah bank umum, baik bersifat konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan lalulintas pembayaran dalam dan luar negeri (Hasibuan, 2007). Bagi bank devisa yang dapat bertransaksi dalam valuta asing yang memiliki perputaran transaksi yang cepat, serta volume transaksi yang cukup besar, dapat dipastikan bahwa bank tersebut memperoleh pendapatan operasional dari transaksi valuta asing yang besar pula, karena selain memperoleh pendapatan dari jasa transaksi berupa fee dan komisi, bank devisa juga memperoleh pendapatan yang besar yang berasal dari selisih kurs antara kurs jual dan kurs beli.

Bank Umum Non Devisa adalah bank yang dalam bertransaksi hanya dapat melayani transaksi di dalam negeri (domestik). Bank Umum Non Devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi Bank Devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain.

- a. CAR minimum dalam bulan terakhir 8%
- b. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat
- c. Modal disetor minimal Rp.150 miliar
- d. Bank telah melakukan persiapan untuk melakukan kegiatan sebagai Bank Umum

Devisa meliputi: Organisasi, sumber daya manusia, pedoman operasional kegiatan devisa.

### ***ANALISIS SISTEM DU PONT***

Analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Analisis du Pont menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin dengan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan serta pengembalian ekuitas (ROE) yang dihasilkan. Analisis ini memfokuskan pada ROE perusahaan karena dalam analisis Du Pont menganggap bahwa keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari perkembangan ROE yang dimiliki, semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya (Sawir dalam Suseno, 2010)

Analisis ini dikembangkan dalam suatu bagan Du Pont. Bagan Du Pont merupakan bagan yang dirancang untuk menunjukkan hubungan diantara tingkat pengembalian atas investasi, perputaran total aktiva dan penggunaan hutang yang digunakan untuk mendanai aktiva yang akibatnya menentukan tingkat pengembalian modal sendiri pada sisi kiri dari bagan Du Pont digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan yaitu margin laba bersih atas penjualan atau pendapatan operasi dan non operasi. Berbagai biaya didaftarkan dan dijumlahkan untuk mendapatkan total biaya dan kemudian dikurangkan penjualan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Laba bersih dibagi dengan penjualan akan menghasilkan margin laba bersih. Pada sisi kanan dari bagan Du Pont menyajikan aktivitas perusahaan yaitu dilihat dari berbagai aktiva dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk memperoleh perputaran total aktiva yaitu beberapa kali perusahaan memanfaatkan aktivanya setiap tahun. Apabila perputaran aktiva pada sisi kanan dikalikan dengan margin laba bersih pada sebelah kiri akan menghasilkan tingkat pengembalian investasi.

### ***KINERJA KEUANGAN BANK***

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997, hal 503) adalah merupakan kata benda yang artinya. 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (peralatan), sedangkan penilaian kinerja menurut Mulyadi Dalam Sudiyatno (2010) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Berbeda dengan pengertian kinerja pada umumnya, maka pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kidwell dalam Sudiyatno (2010) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, dan profitabilitas perbankan. Ketiga ukuran tersebut bisa diintegrasikan secara berbeda, tergantung pada sudut pandang analisisnya, apakah dari sudut pandang pemilik ataukah dari sudut sosial. Misal tingkat bunga yang rendah akan dinilai baik oleh pemerintah karena analisisnya dari sudut pandang sosial, tetapi hal tersebut belum tentu baik jika dilihat dari sudut pandang pemilik. Dari contoh tersebut bisa diartikan bahwa *private performance* berkaitan dengan kepentingan pemegang saham atau *owners*, yaitu memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Sedangkan sosial performance berarti memaksimalkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Gilbert (Sokarno, 2006) menyatakan ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukan sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan harus

dapat secara efisien dan efektif dalam mengelola berbagai macam kegiatannya. Salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh koefisien dan keefektifan yang dicapai adalah dengan melihat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi profitabilitas maka semakin efektif dan efisien juga pengelolaan kegiatan perusahaan.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, dimana informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu. Seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Penelitian kinerja bank dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa depan (Febryani dan Zulfadin, 2003)

### **RETURN ON ASSET (ROA)**

Menurut Riahi-Belkoui (1998), *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. Return on asset bank juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara organisasi dan kinerja keuangan bank-bank retail, sehingga strategi organisasi dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dapat diformulasikan (Adeyemi-Belo, 2000). Menurut Bank Indonesia *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004)

Dalam penelitian ini *Return On Asset* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return On Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, maka profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

### **NON PERFORMING LOAN (NPL)**

*Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisi terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit yang diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengingkatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004). Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Dalam penelitian ini tingkat resiko kredit diprosikan dengan NPL dikarenakan NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995).dapat

### **DANA PIHAK KETIGA (DPK)**

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito, dana pihak ketiga terdiri dari :

1. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)  
Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.
2. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana berasal dari tabungan mempunyai biaya lebih tinggi dibandingkan dengan giro. Umumnya sasaran tabungan adalah nasabah perorangan.

### 3. Simpanan Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Dengan demikian pada hakikatnya jenis simpanan ini tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo.

### **LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)**

Menurut Surat Edaran BI No. 15/41 DKMP tanggal 1 Oktober 2013. LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam bentuk rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, deposito dan tabungan dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk dana antar bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir,2004). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kreditnya macetnya akan kecil).

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah (Sinungan,2000) :

1. Giro: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahanbukuan.
2. Deposito atau simpanan berjangka: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.
3. Tabungan masyarakat: adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Sebagaimana rasio likuiditas yang digunakan dalam perusahaan secara umum juga berlaku bagi perbankan. Namun perbedaan dalam likuiditas perbankan tidak diukur dari *acid test ratio* maupun *current ratio*, tetapi terdapat ukuran khusus yang berlaku untuk menentukan likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia menurut Surat Edaran BI No. 15/41 DKMP tanggal 1 Oktober 2013, dan sejak akhir tahun 2013 bank dianggap sehat apabila LDR antara 78% sampai dengan 92%

### **Biaya Operasional Terhadap Beban Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank menurut Dahlan Siamat (1993:42). Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank antara kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional dapat timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

Menurut Surat Edaran No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya

laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003).

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga peroleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Akmilia dan Herdingtyas, 2005). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, Besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94% sampai dengan 96%.

### **FEE BASED INCOME (FBI)**

Jika merujuk kepada format laporan laba rugi standar terbaru menurut IAI (2007:17) dijelaskan dalam PSAK No.31 tentang akuntansi Perbankan yang menyatakan bahwa *Fee Based Income* disusun sebagai bagian dari pendapatan dan beban lainnya dengan pos-pos:

- a. Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit
- b. Pendapatan bunga, beban bunga.
- c. Keuntungan atau kerugian penjualan efek, investasi efek dan kegiatan valuta asing
- d. Pendapatan deviden
- e. Beban penyisihan kerugian kredit dan aktiva produksi lainnya
- f. Administrasi umum dan operasional lain

Sejak diterapkan kebijakan *tight money policy* pada tahun 1990, dimana terjadi pengetatan terhadap mata uang rupiah telah mengakibatkan banyak kredit macet, maka bank tidak lagi mengandalkan sumber pendapatan dari hasil bunga saja melainkan mulai beralih untuk meningkatkan pendatan dari jasa-jasa pelayanan yang diberikan oleh bank yaitu *Fee Based Income*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini akan menguji pengaruh NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Sesuai dengan penjelasan teoritis, maka ada sebelas hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, sebelas hipotesis tersebut adalah:

- H1: NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa.
- H2: DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa
- H3: LDR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa
- H4: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa.
- H5: FBI berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa
- H6: NPL berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Non Devisa.
- H7: DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Non Devisa
- H8: LDR berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Non Devisa.
- H9: BOPO berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Non Devisa
- H10: FBI berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Non Devisa
- H11: Terdapat perbedaan Pengaruh NPL, CAR, LDR, BOPO, dan FBI terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan dalam industri perbankan bank devisa dan bank non devisa sebagai populasi dan sampelnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id).

Menurut klasifikasi pengumpulan, jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dan data *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa tahapan waktu

(kronologis) dan data yang dikumpulkan dari perusahaan perbankan yang *listed* di BEI. Penggabungan kedua data tersebut dikenal dengan sebutan nama yang lebih populer *panel data* atau *pooling data*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling, yaitu sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hubungan Return On Asset (ROA) dengan variabel-variabel yang disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

**Model I (Bank Devisa)**

$$ROA = a_0 + b_1 NPL + b_2 DPK + b_3 LDR + b_4 BOPO + b_5 FBI + e$$

**Model II (Bank Non Devisa)**

$$ROA = a_1 + b_6 NPL + b_7 DPK + b_8 LDR + b_9 BOPO + b_{10} FBI + e$$

dimana :

a= Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  = koefisien regresi dari NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI

e = error term

**Uji Chow-test**

Uji Chow test alat untuk menguji kesamaan koefisien dengan melihat hasil observasi yang sedang kita teliti dapat dikelompokkan menjadi dua atau lebih kelompok yang merupakan subyek proses ekonomi yang sama (Ghozali,2005). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F = \frac{(SSRr - SSRu) / k}{SSRur / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

Keterangan

SSRu= *Sum of Squared Residual- Unrestricted Regression*

SSRr= *Sum of Squared Residual-Restricted Regression*

n =Jumlah Observasi

k=Jumlah parameter yang diestimasi pada

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data memenuhi unsur-unsur tersebut. Diaman data berdistribusi normal dan terbebas dari persoalan autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Sehingga analisis dapat dilanjutkan kejenjang berikutnya, yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*.

Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan ROA sebagai variabel dependen, dan NPL,DPK, LDR,BOPO, dan FBI sebagai variabel dependen. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 1 pada bank devisa berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Pengujian Regresi  
Bank Devisa dan Bank Non Devisa

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.500	.846		5.318	.000
	NPL	-.008	.030	-.018	-.285	.776
	LN_DPK	.123	.037	.223	3.293	.001
	LDR	.002	.002	.050	.788	.432
	BOPO	-.058	.006	-.688	-9.752	.000
	FBI	-.023	.008	-.211	-2.903	.004

a. Dependent Variable: ROA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.349	.872		4.989	.000
	NPL	-.121	.017	-.322	-7.182	.000
	LN_DPK	.224	.050	.187	4.523	.000
	LDR	-.002	.001	-.106	-2.416	.017
	BOPO	-.063	.005	-.616	-13.411	.000
	FBI	-.029	.012	-.108	-2.534	.013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder yang diolah,2016

Berdasarkan Tabel 1 pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$ROAI=4,500-0,008NPL+0,123DPK+0,002LDR- 0,058BOPO-0,023FBI$$

Dari persamaan regresi linear berganda pada Bank Devisa diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4,500 hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 4,500 jika variabel-variabel indenpenden (NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI) dianggap konstan.

$$ROAII=4,439-0,121NPL+0,224DPK- 0,002LDR-0,063BOPO-0,029FBI$$

Dari persamaan regresi linear berganda pada Bank Non Devisa diatas dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4,439 hal tersebut menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar 4,439 jika variabel-variabel indenpenden (NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI) dianggap konstan.

Pengujian model untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dengan menguji koefisien determinasi dan ANOVA. Koefisien determinasi untuk mengetahui nilai *R-square* dan ANOVA untuk mengetahui nilai *F* atau *sig-F*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Table 2 pada bank Devisa dan Bank Non Devisa berikut ini.

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**  
Bank Devisa dan Bank Non Devisa

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 <sup>a</sup>	.474	.454	.68637

a. Predictors: (Constant), FBI, LDR, NPL, LN\_DPK, BOPO  
b. Dependent Variable: ROA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.837	.75344

a. Predictors: (Constant), FBI, LN\_DPK, BOPO, LDR, NPL  
b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 3. Uji Anova**  
Bank Devisa dan Bank NonDevisa

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	57.675	5	11.535	25.511	.000 <sup>b</sup>
Residual	60.138	133	.452		
Total	117.814	138			

a. Predictors: (Constant), FBI, LDR, NPL, LN\_DPK, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	334.261	5	66.852	117.765	.000 <sup>b</sup>
Residual	61.876	109	.568		
Total	396.137	114			

a. Predictors: (Constant), FBI, LN\_DPK, BOPO, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien determinan atau  $R^2$  pada Bank Devisa merupakan kemampuan memprediksi dari kelima variabel independen (NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinansi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,454 atau 45,4% hal ini berarti 45,4% variasi ROA untuk kategori Bank Devisa yang bisa dijelaskan oleh variasi dari empat variabel bebas yaitu (NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI) sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Koefisien determinan atau  $R^2$  pada Bank Non Devisa merupakan kemampuan memprediksi dari kelima variabel independen (NPL, DPK, LDR, BOPO, FBI) terhadap variabel dependen (ROA). Nilai koefisien determinansi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,837 atau 83,7% hal ini berarti variasi ROA untuk kategori Bank Non Devisa yang bisa dijelaskan oleh variasi dari lima variabel bebas yaitu NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI sedangkan sisanya sebesar 16,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Hasil uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui nilai F yang akan digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak digunakan. Hasil Pengujian ANOVA dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada Bank Devisa. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada Bank Devisa. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada Bank Devisa sebesar 25,511 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Devisa

Dari hasil regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pada Bank Non Devisa. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada bank non devisa. Hal ini membuktikan dari nilai F hitung pada Bank Non Devisa sebesar 117,765 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Non Devisa.

### Uji Chow-test

Penelitian yang diajukan adalah ada beda pengaruh perubahan NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI terhadap profitabilitas (ROA) antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Pengujian hipotesis kesebelas dilakukan dengan membandingkan nilai *sum of square residual* dari model keseluruhan dengan masing-masing model secara terpisah pada bank devisa dan bank non devisa. Dari hasil pengujian terpisah dan secara gabungan diperoleh data tabel sebagai berikut :

SSRr Bank devisa	= 60,138
SSRr Bank Non Devisa	= 61,876
SSRu=SSR bank devisa + SSR ban non devisa	
60,138 + 61,876	= 122,014
SSRr (keseluruhan)	= 136,011
r ( jumlah parameter)	= 5
k (jumlah parameter keseluruhan)	= 5+5 =10
df = (n1+n2-2k)	
n	= 248

Uji Chow test diperoleh sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{(RSSur)/(248-10)}$$

$$F = \frac{(136,011 - 122,014)/5}{(122,014)/(248-10)}$$

$$F = \frac{13,997}{0,525}$$

$$F = 26,649$$

### Pengujian Hipotesis.

**Hipotesis 1:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -0,285 dengan nilai signifikan sebesar 0,776, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak berpengaruh signifikan antara NPL dengan ROA untuk kategori bank devisa. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nusantara yang menunjukkan bahwa NPL tidak mempengaruhi besarnya ROA, hal ini dikarenakan bank devisa, rata-rata NPL devisa sebesar 2,26% masih dibawah standart yang ditetapkan oleh bank BI yaitu 5% karena ada dana tersedia seperti PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) guna untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal kredit bermasalah) menjadi kecil. NPL tidak berpengaruh signifikan karena bank devisa cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga NPL tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank..

**Hipotesis 2:** Hipotesis 2 menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar 3,293 dengan nilai signifikan sebesar 0,001, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis diterima karena hasil uji menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA untuk bank devisa, nilai positif yang ditunjukkan DPK menunjukkan bahwa semakin tinggi sumber dana masyarakat yang diperoleh dapat meningkatkan profitabilitas dengan mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanan bank dengan meningkatkan pelayanan produk simpanan, tingkat suku bunga yang ditawarkan terjangkau dan penyaluran kredit bank lancar. Hasil penelitian serupa yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010), dan Anggreni dan Suardhika (2014) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**Hipotesis 3:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar 0,788 dengan nilai signifikan sebesar 0,432, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti tidak berpengaruh signifikan antara LDR dengan ROA untuk kategori bank devisa. Hasil ini konsisten Sudiyatno dan Suroso (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak mempengaruhi besarnya ROA. Hal ini dinyatakan bahwa rata-rata LDR 90,43% pada bank devisa masih dikategorikan sehat karena standar yang ditetapkan oleh BI apabila bank dianggap sehat antara 78%-92%. LDR tidak

berpengaruh terhadap ROA karena tidak efisien kinerja bank devisa tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat, banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank maka LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

**Hipotesis 4:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -9,752 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan BOPO dengan ROA untuk kategori bank devisa. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasional sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rata-rata pada BOPO kategori bank devisa masih dibawah standar yang ditetapkan aturan BI yaitu 83,58% dengan besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94% sampai dengan 96% masih tergolong efisien, maka dalam menjalankan usahanya bank kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi karena bank telah mengurangi kegiatan yang tidak bernilai tambah. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang serupa yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Purwana(2009), Mawardi (2005), Sudiyatno dan Sokarno (2010), dan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

**Hipotesis 5:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -2,903 dengan nilai signifikan sebesar 0,004, karena nilai t negatif hipotesis ditolak dan nilai signifikansi 0,004 masih dibawah signifikansi 5%, teori yang mendasari bahwa FBI positif terhadap ROA seharusnya naik. Pengaruh negatif dan adanya pengaruh signifikan antara FBI terhadap ROA untuk kategori bank devisa yang menunjukkan FBI merupakan income bank yang berasal dari fee atas pelayanan kepada nasabah masih tergolong rendah, tetapi pada tahun 2013-2014 bank devisa mengalami penurunan profitabilitas sebesar 2,43%-2,13% dapat mempengaruhi negatif Fee Based Income, hasil signifikan profitabilitas karena diluar kegiatan perolehan Fee Based Income dapat menghasilkan keuntungan pokok diperoleh dari LDR, NPL, dan BOPO. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang serupa yang dilakukan oleh Chunchachida (2011)

**Hipotesis 6:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -7,182 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara NPL terhadap ROA untuk kategori bank non devisa. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA. Hasil ini dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh penelitian Herwany dan Sumirat (2014), Mawardi (2005), Tan Sau Eng (2013), dan Anggreni dan Suardhika (2014)

**Hipotesis 7:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar 4,523 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, sehingga mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara DPK terhadap ROA untuk kategori bank non devisa. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh DPK mengindikasikan bahwa semakin tinggi sumber dana dari masyarakat yang berupa deposito, giro, dan tabungan yang diterima oleh bank dalam meningkatkan profitabilitas dengan menawarkan tingkat suku bunga yang terjangkau, dan memberikan pelayanan produk simpanan. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) dan Anggreni dan Suardhika (2014).

**Hipotesis 8:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -2,903 dengan nilai signifikan sebesar 0,017, karena nilai t negatif hipotesis ditolak dan nilai signifikansi 0,017 masih dibawah signifikansi 5%. Pengaruh negatif dan adanya pengaruh signifikan antara LDR terhadap ROA untuk kategori bank devisa. Hasil ini konsisten terhadap Werdaningtyas (2002) dan Tan Sau Eng (2013) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR yang mempengaruhi ROA. Hal ini dinyatakan bahwa rata-rata LDR kategori bank non devisa 99,15% pada bank non devisa dikategorikan tidak sehat karena standar yang ditetapkan oleh BI apabila bank dianggap sehat antara 78%-92%. LDR berpengaruh terhadap ROA karena efisien kinerja bank non devisa dapat memaksimalkan nilai pendapatan dana yang dipinjamkan kepada masyarakat, maka LDR berpengaruh terhadap profitabilitas

**Hipotesis 9:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -13,411 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis diterima berarti ada pengaruh signifikan BOPO dengan ROA untuk kategori bank non devisa. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasional sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Rata-rata pada BOPO kategori bank non devisa 91,93% standar dengan yang ditetapkan Bank BI besarnya BOPO yang normal berkisar antara 94% sampai dengan 96% masih tergolong efisien, maka dalam menjalankan usahanya bank kesempatan dalam mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi karena bank telah mengurangi kegiatan yang tidak bernilai tambah. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang serupa yang dilakukan oleh Sukarno dan Syaichu (2006), Purwana(2009), Mawardi (2005), Sudiyatno dan Sokarno (2010), dan Yuliani (2007) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA

**Hipotesis 10:** menyatakan bahwa hasil uji secara parsial diperoleh nilai t sebesar -2,534 dengan nilai signifikan sebesar 0,013, karena nilai t negatif hipotesis ditolak dan nilai signifikansi 0,004 masih dibawah signifikansi 5%, Pengaruh negatif dan adanya pengaruh signifikan antara FBI terhadap ROA untuk kategori bank non devisa. Pengaruh negatif yang ditunjukkan FBI mengindikasikan bahwa fee based income merupakan income bank yang berasal dari fee atas pelayanan kepada nasabah masih tergolong rendah, tetapi pada tahun 2012-2014 Bank Non Devisa penurunan profitabilitas sebesar 3,31%-2,16% dapat mempengaruhi negatif Fee Based Income. Hasil signifikan dapat meningkatkan profitabilitas karena diluar kegiatan perolehan Fee Based Income dapat menghasilkan keuntungan pokok diperoleh dari LDR, NPL, dan BOPO. Hasil penelitian ini mendukung hasil yang serupa yang dilakukan oleh Chunchachida (2011).

**Hipotesis 11:** menyatakan ada beda pengaruh NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI terhadap profitabilitas antara bank devisa dan bank non devisa dapat diterima. Hasil temuan ini mengindikasikan, bahwa perbedaan antara bank devisa dan bank non devisa menghasilkan perbedaan pengaruh NPL, DPK, LDR, BOPO, dan FBI terhadap profitabilitas. Perbedaan ini dapat dilihat dari jumlah *sum of squared residual unrestricted regression* (SSRu) bank devisa sebesar 60,138 yang berarti data bank devisa lebih kecil daripada bank non devisa dengan jumlah *sum of squared residual unrestricted regression* (SRRu) bank non devisa sebesar 61,876 maka kedua bank tersebut bersifat fluktuatif. Pada uji parsial yang menjadi perbedaan pada bank devisa adalah DPK dan BOPO, sedangkan pada Bank Non Devisa yaitu NPL, DPK, dan BOPO. Adanya hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi debitur dan investor dalam menentukan investasinya sehingga diharapkan keuntungan yang dihasilkan akan maksimal.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa secara parsial pada NPL negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis 1 ditolak
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa secara parsial LDR positif tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa secara parsial BOPO negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis diterima.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara parsial FBI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis ditolak.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 6 menunjukkan bahwa secara parsial NPL berpengaruh

- negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis diterima.
7. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 7 menunjukkan bahwa secara partial DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis diterima.
  8. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 8 menunjukkan bahwa secara partial LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis ditolak.
  9. Berdasarkan pengujian hipotesis 9 menunjukkan bahwa secara partial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis diterima.
  10. Berdasarkan pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa secara partial FBI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank devisa sehingga hipotesis ditolak.
  11. Berdasarkan uji chow-test dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan bank yang masuk dalam kriteria bank devisa mempunyai kinerja yang berbeda dengan kinerja bank yang masuk dalam kriteria bank non devisa
  12. Berdasarkan hasil uji rata-rata indenpenden rata-rata T-test yang mempunyai pengaruh beda yaitu variabel DPK, BOPO, dan FBI

## SARAN

1. Variabel yang pengaruhnya tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA) yaitu Bank Devisa (NPL, DPK, dan LDR) dan Bank Non Devisa (NPL, LDR, dan FBI) maka perlu diteliti kembali penyebabnya tidak signifikannya pada masing variabel pada Ban Devisa dan Bank Non Devisa.
2. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas bank misalnya PDN, GWM, dan CAR
3. Menambah rentan waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi-Bello, Tope. *The Perfomance Implications for retail banks of matching Organization Strategies with structure and Competition*. **International Journal of Management**, 2000, Vol.17, pp.443.
- Akmilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas, 2005. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan**, Vol.7, No.2.
- Anggadini, Sri Dewi, 2010. *Analisis Fee Based Income Dampaknya terhadap Profitabilitas (Studi kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero).Tbk)*. **Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi**.Vol.9. No.9, Juni 2010, ISSN: 1693-8305.
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika, 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas*. **E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana**.9.1(2014):27-38, ISSN: 2302-8556.
- Ascarya Ascarya dan Diana Yumanita ,2010. *Determinants of Bank's Net Interest Margin in Indonesia*". **Internasional Conference On Eurasian Economics**, Central Bank Of Indonesia.
- Brock, P.L, and L Rojas-Suarez, 2000. *Understanding The Behaviour of Bank Spreads in Latin America*. **Journal of Devepment Economics**, hal 63,133.
- Chunhachinda,Pornchai Lili, 2011. *Income Structure, Competitiveness, Profitability and Risk: Evinden From Asian Banks*.**Thammasat University Bangkok**.

- Dawood, Usman, 2014. *Factors Impacting Profitability of Commercial banks In Pakistan For the Period of (2009-2012)*. **International Journal of Scientific and Research Publications**, Vol.4, Issue 3, March 2014, ISSN 2250-3153.
- Dendawijaya, Lukman. 2003, **Manajemen Perbankan**, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dewi, Dwastrarini Yuliana Chandra dan Hadri Kusuma, 2005, *Analisis Proporsi Perolehan Fee Based Income Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia Periode 1999-2003*. **Jurnal Sinergi**, Kajian Bisnis dan Manajemen, Edisi Khusus on Finance. Hal 85-97.
- Djuarni, Weni dan Awaludin Rizki, 2013. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada PT. Bank JABAR-BANTEN Tbk.Sub Branch Cipanas –Cianjur*. **Jurnal Ekono Intensif Kopwil4**, Vol.4, No.2 Oktober 2013, hal 32-44, ISSN: 1907 – 0640.
- Eng, Tan Sau, 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank GO Publik periode 2007-2011*. **Jurnal Dinamika** Vol.1, No.3 Juli- September 2013, ISSN: 2338-123X.
- Febryani, Anita dan Rahardian Zulfadin, 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia. **Kajian Ekonomi dan Keuangan**, Vol.7, No.4.
- Ghozali, Imam, 2007. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Cetakan IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gunawan, Juniati dan Purnama S. Dewi. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Luas Pengungkapan Peristiwa Setelah Tanggal Neraca pada Laporan Tahunan yang Terdaftar di BEJ. **Media Riset Akuntansi, Audiing dan Informasi**, Vol.3, No.2.
- Hasibuan, Malayu, 2008. **Dasar–Dasar Perbankan. Cetakan Ketujuh**. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Husnan, S. 1998. **Managemen Keuangan – Teori dan Penerapan**, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hutagalung, Easther Novelina, Djumahir dan Kusuma Ratnawati, 2013. *Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia*. **Jurnal Aplikasi Manajemen**, Vol.11, No.1.
- Jha, Suvita, and Xiofeng Hui, 2012. *A Comparison of Financial performance of commercial banks: A case study of Nepal*. **African Journal of Business Management**, Vol.6(25), pp.7601-7611, 27 June 2012.
- Kasmir, 2012. **Manajemen Perbankan**. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. **Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasinya**. BPFE, Yogyakarta.
- Mamduh, Hanafi, Dr, MBA, 2005. **Manajemen Keuangan**. Badan Penerbit Falkutas Ekonomi (BPFE) UGM.
- Mawardi, Wisnu, 2005. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia*. **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14, No.1, Juli 2005.

- Muljono, T.P, 1999. **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Jakarta
- Nusantara, Ahmad Buyung, 2009. *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia tahun 2005-2007)*. **Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro**.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2009, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).  
\_\_\_\_\_, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).  
\_\_\_\_\_, 2011, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).  
\_\_\_\_\_, 2012, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).  
\_\_\_\_\_, 2013, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).  
\_\_\_\_\_, 2010, Laporan Keuangan Publikasi Perbankan bulanan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Priyatmoko, Wahyu Dwi, 2014. *Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Asset)*. **Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya**, Malang.
- Purwarna, Edward Gagah, 2009. *Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007)*. **Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro**.
- Puspitasari, Diana, 2009. Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada Bank Devisa di Indonesia Periode 2003-2007). **Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro**.
- Putranto, Arief, Aldrin Herwany and Erman Sumirat, 2014, *The Determinant Of Commercial Bank Profitability in Indonesia*. **Master of Management, Departement of Management and Business Universitas Padjajaran**, Bandung.
- Riahi-Belkaoui, Ahmed, Picur, Ronald D, 1998. *Multinational and Profitability : The Contingency of the Investment Opportunity Set*. **Journal of Management Finance**, Vol.24, pp.3-14.
- Riyadi, Slamet, 2006. **Banking Asset And Liability Management**. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Ross, SA, 1977. *The Determinant of Financial Structure : The incentive-signaling approach*. **Bell Journal of Economic**.
- Seiford, L, M & Zhu, J, 1999. *Profitability and Marketability of the Top 55 US Commercial Banks*. **Management Science** 45.
- Setiadi, Pompong B, 2010. *Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada perbankan Jawa Timur*. **Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis**, Vol. 1, No.1 April 2010, Hal 63-82, ISSN 2087-1090.
- Shapiro, AC, 1992. **Modern Corporate Finance**, United State of America, Prentice Hall.

- Siamat, Dahlan, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sudiyatno, Bambang, 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008*. **Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan**, Universitas Stikubank, Semarang, Mei 2010, Vol.2, No.2 Hal 125-137.
- Sukarno, K.W, & Syaichu, M, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. **Jurnal Studi Manajemen & Organisasi**, 3(2003), 46-58.
- Sunarto, Nazrantika. *Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset Sektor Perbankan di Indonesia*. 2013, **Inovbiz** Vol.1, No.1 Juni 2013 hal.87-97.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/41 DPNP tgl 1 Oktober 2013. *Perihal perhitungan Giro Wajib Minimum berdasarkan Loan Deposit Ratio dalam rupiah*, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004. *Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating)*. Bank Indonesia, Jakarta.
- Syofyan, Sofriza, 2003. *Keputusan "Go Public" dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia*. **Jurnal Media Riset & Manajemen**. Vol.3, No.1 April 2003.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknis & Aplikasi*. Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Usman, Bahtiar, 2003, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia*. **Media Riset & Manajemen**, Vol.3, No.1, pp.59-74.
- Van Horne C. James & Wachowics M. John JR, 2012. *Fundamental of Financial Management Person Education*. Salemba Empat, Jakarta (Terjemahan).
- Werdaningtyas, Hesti, 2002. *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia*. **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol.1, No2.